



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 8233-8248

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Standarisasi Pencahayaan di Lingkungan Sawah di Desa Tawangrejo, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri

Ahmad Faisal Riswanda Imawan^{1✉}, Achmad Dipoyono²

ISI Surakarta

Email: faisalriswanda13@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pencahayaan pada Seni pertunjukan yang dilakukan di dalam ruangan maupun luar ruangan sangat penting karena mampu menunjang dan mendukung sajian yang dihadirkan. Bentuk visual pertunjukan akan tampak ketika mendapatkan pencahayaan. Penggunaan pencahayaan perlu mempertimbangkan konsep dalam pertunjukan, disisi lain penggunaan pencahayaan juga mempertimbangkan ruangan. Pencahayaan di luar ruangan memiliki penanganan yang berbeda, beberapa aspek seperti medium tempat, daya listrik, alat dan bahan, serta keamanan perlu dipertimbangkan. Hal ini, penting membuat standarisasi dalam hal pencahayaan (*Lighting*) dalam setiap pertunjukan yang digelar khususnya di luar ruangan, lebih tepatnya di lahan persawahan sebagai tempat pertunjukan berlangsung. Faktor – faktor dalam proses standarisasi ini penting digunakan agar pecahaya yang dihasilkan dapat maksimal, selain itu pembahasan berbagai macam kendala yang ada dilapangan serta penanganan untukantisipasi berbagai kendala yang ada. Karakteristik lingkungan sawah adalah lingkungan yang unik dan berbeda dari panggung *indoor* tradisional. Topografi yang tidak rata dan permukaan tanah yang lembut dan berlumpur dapat menjadi tantangan dalam memasang peralatan pencahayaan dan pendistribusian cahaya yang merata. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun standar pencahayaan yang optimal untuk lingkungan *outdoor* di lahan sawah. Proses eksplorasi dilakukan agar tercipta sebuah inovasi tentang desain pencahayaan dalam panggung pertunjukan yang berada di area persawahan. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek penerapan pencahayaan panggung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan survei lapangan, pengukuran intensitas cahaya, dan analisis data. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman yang jelas untuk pengoptimalan pencahayaan pertunjukan di lahan sawah. upaya dalam proses standarisasi pencahayaan *outdoor* di lingkungan persawahan. Standarisasi ini mampu membuka peluang baru pada dunia pertunjukan untuk menjadi daya tarik yang menarik, unik serta pengalaman visual yang tak terlupakan oleh penonton.

Kata Kunci: *Pencahayaan, Pertunjukan, Sawah*

Abstract

Lighting in performing arts performed indoors and outdoors is very important because it is able to support and support the presentation being presented. The visual form of the performance will appear when there is lighting. The use of lighting needs to consider the concept of the show, on the other hand the use of lighting also considers the room. Outdoor lighting has different treatments, several aspects such as the medium, electrical power, tools and materials, and safety need to be considered. This makes it important to standardize lighting in every performance held, especially outdoors, more precisely in rice fields where the performance takes place. It is important to use factors in the standardization process so that the resulting light can be maximized, in addition to discussing various kinds of obstacles that exist in the field and handling to anticipate various existing obstacles. The characteristics of the rice field environment are that it is a unique environment and different from traditional indoor stages. Uneven topography and soft, muddy ground surfaces can present challenges in installing lighting equipment and distributing light evenly. This research aims to develop optimal lighting standards for outdoor environments in rice fields. The exploration process was carried out to create an innovation regarding lighting design on the performance stage in the rice field area. By considering various aspects of stage lighting applications, the method used in this research involves field surveys, light intensity measurements, and data analysis. It is hoped that the results of this research can provide clear guidelines for optimizing performance lighting in rice fields. efforts in the process of standardizing outdoor lighting in rice field environments. This standardization is able to open up new opportunities in the world of performances to become interesting, unique attractions and unforgettable visual experiences for the audience.

Keywords: *Lighting, Performance, Rice Fields*

PENDAHULUAN

Penggunaan pencahayaan panggung *outdoor* di lingkungan sawah telah menjadi *trend* yang semakin populer dalam acara kesenian dan hiburan malam. Pencahayaan panggung yang tepat dapat menciptakan suasana yang memukau, meningkatkan visibilitas, dan memberikan pengalaman visual yang menarik bagi penonton. Namun, penerapan pencahayaan panggung di area sawah masih menghadapi tantangan tertentu yang perlu dipertimbangkan dalam proses standarisasi.

Pencahayaan dalam seni pertunjukan adalah medium penting yang tidak bisa ditinggalkan, mengingat cahaya adalah sumber utama bagi penglihatan manusia. Kenyamanan visual didalam ruangan yang bersumber dari pencahayaan dipengaruhi oleh jumlah, ukuran dan penempatan bukaan/jendela. Yuniar; dkk (2014). Pada setiap pertunjukan dengan tanpa adanya sorotan cahaya tidak akan bisa terlihat. Proyeksi visual panggung dengan kurangnya intensitas cahaya, jumlah maupun penataan yang kurang tepat, mampu memberikan tafsiran yang berbeda terhadap sudut pandang penonton. Hal ini berakibat, penonton tidak dapat menangkap dari segi visual yang disajikan dengan baik karena gangguan pada mata penonton, dan juga penonton tidak dapat menerima pesan secara maksimal terhadap sajian yang dipertunjukkan secara itu. Pencahayaan mampu

memberikan gambaran secara jelas terhadap objek apapun yang ada panggung seperti, pemeran, kostum, *setting*, *property*, dll yang ada dalam panggung pertunjukan. Kurangnya pertimbangan dalam penggunaan pencahayaan, kesesuaian rancangan dengan konsep pertunjukan, serta kurang optimal dalam penataan layout titik cahaya dalam sebuah pertunjukan mampu mendistorsi elemen yang hadir diatas panggung.

Pertunjukan di luar ruangan sering kali digunakan dalam beberapa pagelaran di Indonesia, bahkan diberbagai tempat seperti di lingkungan sawah, lapangan, maupun di dataran tinggi juga digunakan. Karakteristik lingkungan sawah adalah lingkungan yang unik dan berbeda dari panggung *indoor* tradisional. Topografi yang tidak rata dan permukaan tanah yang lembut dan berlumpur dapat menjadi tantangan dalam memasang peralatan pencahayaan dan pendistribusian cahaya yang merata. Topografi persawahan yang *unsimetric* dengan konsep terasering juga berpengaruh terhadap distribusi cahaya. Standarisasi pencahayaan panggung di sawah perlu mempertimbangkan karakteristik lingkungan ini agar dapat mengoptimalkan efek visual dan keamanan. Menurut Everett M. Rogers, pengertian inovasi adalah suatu ide, gagasan, objek, dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang maupun kelompok tertentu untuk diaplikasikan ataupun diadopsi. Pola kerja dalam inovasi diterapkan dalam proses standarisasi pencahayaan di sawah, penyesuaian ini berguna untuk membantu para pelaku seni dalam menyikapi panggung di lingkungan persawahan. Objek persawahan yang terletak di dusun Tawangsari, desa Tawangrejo, kecamatan Jatipurno, kabupaten Wonogiri memiliki lahan yang mampu diolah menjadi bentuk panggung pertunjukan berlatarkan alam sehingga mampu memberikan penyegaran visual terhadap penonton yang jenuh dengan panggung *outdoor* pada umumnya. Menurut Campbell kreativitas adalah mampu menemukan kebaruan dan mampu mengatasi masalah dengan gemilang. Dalam kreativitas inilah pribadi seseorang selalu berpikiran positif untuk menemukan hal yang baru dengan menciptakan proses (sistem) dan produk. Kesemuanya ini nantinya akan menemukan konsep atau cita kreatif pada seseorang (Campbell 2017: 45). Dari ungkapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencipta (*Creator*) menciptakan desain pencahayaan yang unik dan mampu memikat penonton dengan efek penggunaan cahaya beserta medium yang dipakai. Pencipta memberikan tawaran baru terhadap sudut pandang mengenai desain pencahayaan dengan objek panggung yang terletak di persawahan. Tawaran ini memungkinkan terjadinya kebaruan-kebaruan lain muncul dalam dunia seni pertunjukan, khususnya pada desain pencahayaan pertunjukan.

Eksplorasi adalah suatu proses penjajagan yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi obyek dari luar atau aktivitasnya mendapat rangsangan dari luar. Eksplorasi

meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. (Hadi, 1990:27). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses eksplorasi memungkinkan pemahaman secara mendetail tentang medium yang akan digunakan. Penggunaan sawah sebagai medium eksplorasi memungkinkan pencipta (*Creator*) paham dari berbagai hal yang melekat pada medium tersebut. Rangsangan oleh medium dan naluri mengkreasikan dua buah objek yang berbeda menjadi satu kesatuan utuh yang dapat dinikmati oleh penonton pertunjukan. Melalui acara Kidung Pari yang diselenggarakan di dusun Tawang Sari, desa Tawangrejo, kecamatan Jatipurno, kabupaten Wonogiri menjadi tahapan bentuk eksplorasi oleh kelompok tani dengan sanggar Pasopati, yang mampu memberikan penawaran baru tentang panggung maupun pencahayaan dalam seni pertunjukan. Dalam penerapan pencahayaan panggung *outdoor* di sawah, penting untuk mempertimbangkan keberlanjutan dan efisiensi energi. Lingkungan sawah yang alami harus dijaga dan perlindungan lingkungan harus menjadi pertimbangan utama. Standarisasi pencahayaan panggung di sawah harus mencakup penggunaan teknologi pencahayaan yang hemat energi, seperti lampu LED, yang tidak hanya mengurangi penggunaan energi, tetapi juga memberikan kecerahan yang optimal untuk acara. Penggunaan pencahayaan panggung *outdoor* perlu disusun secara tepat karena beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam masa perancangan. Kesesuaian pada masa perancangan seperti jenis lampu yang digunakan, jumlah lampu, maupun jarak antara objek dengan titik cahaya perlu dipertimbangkan. Namun rancangan yang tidak tepat berakibat terhadap visibilitas penonton terhadap sajian pertunjukan. Dukungan pencahayaan dari jumlah lampu berimbas pada redup dan terangnya objek. Selain itu, pertimbangan tentang penggunaan energi pada panggung *outdoor* memerlukan sumber energi lain seperti genset agar lebih efisien. Jumlah lampu dan sumber energi perlu dipertimbangkan agar visual pertunjukan tetap mendapatkan distribusi cahaya yang sesuai.

Penggunaan pencahayaan panggung *outdoor* pada persawahan juga perlu mempertimbangkan area sawah yang berada pada sisi luar panggung. Pendistribusian cahaya pada area luar panggung diperlukan untuk membangun suasana persawahan agar lebih hidup. Pencahayaan didalam panggung maupun area luar panggung mempertimbangkan intensitas cahaya yang dikeluarkan agar visibilitas penonton tetap terjaga pada wilayah panggung pertunjukan, Distribusi cahaya yang merata dan penggunaan efek pencahayaan yang tepat akan meningkatkan kualitas acara dan kepuasan pengunjung. Penggunaan warna lampu dipertimbangkan untuk menjaga sifat alami pada lingkungan persawahan. Melalui standarisasi pencahayaan panggung *outdoor* di sawah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pertunjukan dan memberikan pengalaman visual

yang memikat bagi penonton. Pengembangan standar ini akan membantu perancang pencahayaan, produser acara, dan pihak terkait dalam menciptakan pengaturan pencahayaan yang efektif dan efisien di lingkungan sawah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan beberapa langkah untuk mencapai hasil yang diinginkan yaitu studi literatur, *research lapangan*, Konsultasi dengan ahli, pengujian, analisis hasil uji coba, perumusan dan validasi. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan studi literatur yang komprehensif tentang pencahayaan panggung *outdoor* dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya di lingkungan sawah. Sumber literatur dapat mencakup jurnal ilmiah, buku referensi, panduan industri, dan artikel terkait lainnya. Studi literatur ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan solusi yang telah diusulkan dalam pencahayaan panggung *outdoor* di lingkungan sawah. *Research* ini juga melibatkan pengumpulan data di area sawah yang digunakan untuk acara pertunjukan kesenian. Pada tahap ini, peneliti akan mengunjungi berbagai lokasi sawah yang digunakan untuk acara dan mengamati kondisi lingkungan serta infrastruktur yang ada. Data yang dikumpulkan meliputi topografi, permukaan tanah, dan faktor-faktor lingkungan lainnya yang dapat mempengaruhi pencahayaan panggung di sawah. Penelitian ini juga melibatkan konsultasi dengan ahli pencahayaan panggung dan perancang acara. Ahli di bidang pencahayaan panggung dapat memberikan wawasan berharga tentang desain pencahayaan yang efektif di lingkungan sawah. Perancang acara dapat memberikan perspektif pengguna dan kebutuhan acara yang harus dipertimbangkan dalam standarisasi pencahayaan panggung di sawah. Setelah mengumpulkan data lapangan dan konsultasi dengan ahli, penelitian ini akan melibatkan pengujian pencahayaan di lingkungan sawah untuk acara kesenian dan hiburan malam. Pengujian ini akan melibatkan pemasangan peralatan pencahayaan yang sesuai dengan desain pencahayaan yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan meliputi tingkat kecerahan, distribusi cahaya, kualitas cahaya, dan efek visual yang dihasilkan oleh sistem pencahayaan yang diterapkan. Data yang dikumpulkan dari penelitian lapangan dan pengujian pencahayaan akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi standarisasi pencahayaan panggung *outdoor* di sawah. Hasil analisis ini akan digunakan untuk merumuskan rekomendasi praktis, termasuk panduan desain pencahayaan panggung yang memperhitungkan karakteristik lingkungan sawah, efisiensi energi, keamanan, pengalaman pengunjung, dan kepatuhan regulasi. Hasil penelitian ini akan divalidasi melalui diskusi dengan ahli pencahayaan panggung, perancang acara, dan pihak terkait lainnya.

Metode penelitian ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang standarisasi pencahayaan panggung *outdoor* di sawah. Melalui pengumpulan data, analisis, dan validasi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan panduan dan praktik terbaik untuk pencahayaan panggung yang efektif dan aman di lingkungan sawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standarisasi Pencahayaan *Outdoor* di Lingkungan Persawahan

Kota Wonogiri terkenal dengan kota berada di dataran tinggi yang di kelilingi bukit, memungkinkan mayoritas masyarakat yang ada bergantung pada kekayaan alam dan kesuburan tanah. Sebagian besar masyarakat memilih untuk memanfaatkan sumber daya alam tersebut sebagai penunjang ekonomi. Banyak masyarakat memilih membuka lahan persawahan, khususnya pada kecamatan Jatipurno, desa Tawangrejo, dusun Tawangsari berfokus pada pemanfaatan lahan sawah sebagai media bertani untuk menopang perekonomian mereka. Kelompok tani merupakan sebuah wadah yang dibentuk oleh masyarakat dusun Tawangsari untuk saling membantu dalam mengelola sawah khususnya pada sektor *managerial* persawahan agar lahan sawah mampu memiliki kualitas terbaik pada hasil panen. Disisi lain kelompok tani juga bergerak dalam beberapa program kesenian seperti, *tretek* (Alat musik dari bambu), hadrah, lesung, maupun tari anak-anak masih aktif hingga sekarang.

Keaktifan kelompok tani dalam bidang kesenian yang berkolaborasi dengan beberapa seniman (Sanggar Pasopati) mencetuskan acara bernama Kidung Pari yang dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2023. Pemfokusan acara terletak pada penggabungan antara bidang kesenian dengan bidang pertanian yang merujuk pada sebuah pertunjukan yang dilakukan oleh masyarakat mulai dari dewasa, remaja, maupun anak-anak yang terletak pada lingkungan sawah sebagai panggung pertunjukan. Acara yang digelar satu hari mulai dari sore hingga malam hari mendapatkan antusias yang baik oleh masyarakat dalam desa maupun luar desa. Daya Tarik terletak pada pemanfaatan lahan sawah sebagai panggung pertunjukan, melihat dari banyaknya apresiator yang hadir meskipun terletak pada lingkungan persawahan, merupakan indikator bahwa panggung pertunjukan bisa dihadirkan di lingkungan *outdoor* khususnya di lingkungan persawahan. Berbagai tantangan hadir salah satunya di ranah pencahayaan, kehadiran pencahayaan merupakan hal yang utama pada setiap pertunjukan agar pertunjukan dapat dilihat, apabila pengelolaan pencahayaan maupun peletakan titik pencahayaan dengan tidak mempertimbangkan lahan sawah sebagai panggung, maka pertunjukan tidak dapat dilihat secara maksimal.

Penerapan Pencahayaan panggung di lingkungan persawahan

Persawahan memiliki konstruksi tanah yang unik dengan berbagai macam kepadatan tanah yang berbeda, itulah mengapa penerapan maupun peletakan pencahayaan perlu pertimbangan agar pencahayaan dapat maksimal. Melihat dari topografi yang tidak rata, permukaan tanah yang agak keras disamping dan lembek dibagian tengah merupakan pertimbangan awal dalam peletakan pencahayaan karena alat dari pencahayaan memerlukan permukaan agak keras untuk menopang alat agar terhindar dari kecelakaan lapangan yang tidak diinginkan. Pemilihan penggunaan alat penyangga seperti tiang penyangga *lighting outdoor* untuk menopang pencahayaan perlu dipertimbangkan tingkat keamanan setiap penyangga. Konstruksi tanah diharuskan pada permukaan padat untuk dapat menopang secara maksimal beban *lighting* yang digunakan. Peletakan *lighting* juga dapat diletakkan langsung pada permukaan tanah dengan menggunakan alas agar permukaan *lighting* tidak bersentuhan langsung dengan permukaan tanah, agar dapat meminimalisir permukaan tanah yang lembab. *Lighting* mudah korslet apabila air masuk pada body *lighting* atau *lighting* yang terlalu lembab pada bagian dalam dapat memicu arus pendek sehingga *lighting* tidak dapat berfungsi.

Lighting juga terdiri dari berbagai jenis bolam maupun bentuk dan memiliki beberapa fungsi tersendiri dan tingkat keamanan yang berbeda. *Lighting* pada acara Kidung Pari menggunakan berbagai jenis lampu dengan hampir seluruh jenis lampu menggunakan teknologi LED, Adapun *lighting* basic dengan jenis bolam pijar yaitu dari listrik berubah menjadi cahaya. Kedua jenis lampu tersebut memiliki tingkat keamanan yang berbeda, tipe lampu LED tidak mampu bertahan lama dalam kondisi terkena air sedangkan tipe lampu pijar mampu bertahan dari curah air. Dengan begitu lampu berjenis bolam LED diperlukan keamanan khusus agar terhindar dari air. Sehingga lampu LED perlu pencegahan berupa lapisan pelindung dari bahan plastic untuk menjamin keselamatan *lighting* karena bertempat pada lingkungan persawahan dan terhindar dari curahan air.

Lokasi persawahan yang minim permukaan keras menjadi pertimbangan pada peletakan titik cahaya sehingga pencahayaan dapat menyebar secara merata dan maksimal pada area pertunjukan. Dengan begitu standarisasi pencahayaan di sawah perlu mempertimbangkan desain plot *lighting* dan peletakan jenis *lighting* yang sesuai dengan jarak antara titik cahaya dengan panggung. Tantangan ini dapat diatasi seperti penggunaan tiang pencahayaan yang dapat diatur ketinggiannya serta pemilihan jenis lampu sesuai jarak dan kebutuhan pemerataan cahaya di lingkungan persawahan pada acara Kidung Pari. Sehingga visual pertunjukan terlihat oleh penonton secara maksimal.

Penggunaan dan Pemilihan Jenis Pencahayaan yang Mendukung Efisiensi Energi pada

Pertunjukan

Lingkungan persawahan minim adanya sumber listrik, sehingga butuh sumber tenaga lain menggunakan genset untuk memudahkan jangkauan pemusatan sumber tenaga. Genset memiliki mobilitas yang tinggi dan efisien untuk penggunaan sumber tenaga. Berbahan bakar bensin yang mudah di dapat dan memiliki daya tampung yang besar, genset mampu mensuplai kebutuhan listrik hingga berjam-jam sesuai dengan voltase yang dimiliki. Penggunaan genset merupakan pilihan untuk berbagai macam kebutuhan pertunjukan yang berada diluar lingkungan (*outdoor*) khususnya pada wilayah persawahan. Hal ini penting dipertimbangkan karena *lighting* memiliki kapasitas listrik yang besar untuk dapat menyala dengan jumlah yang banyak.

Penggunaan teknologi LED pada *lighting* dipilih karena penggunaan sumber tenaga yang minim dengan intensitas yang terang. Teknologi lampu LED menjadi solusi untuk meminimalkan penggunaan energi yang ideal. Tidak hanya hemat energi, tetapi juga menghasilkan panas yang lebih sedikit. Maka dari itu pemilihan jenis *lighting* dengan bolam LED digunakan pada pertunjukan di lingkungan sawah, dengan tetap menggunakan jenis *lighting* bolam pijar untuk menetralsir ketajaman cahaya yang dihasilkan oleh bolam LED. Standarisasi pencahayaan panggung di lingkungan sawah harus mencakup pertimbangan penggunaan teknologi pencahayaan dengan bolam LED guna meminimalisir penggunaan sumber listrik dan mampu menampung jumlah *lighting* yang banyak. Pembagian kapasitas listrik yang dihasilkan dari genset penting karena untuk mencakup dua jenis bolam yaitu LED dan bolam pijar yang memiliki daya listrik besar agar pencahayaan dapat dihasilkan secara merata dan efisien dalam penggunaan sumber tenaga.



Gambar 1. *Lighting* dengan teknologi LED

Perlindungan dan Keamanan Pencahayaan di Lingkungan Sawah

Medan di lingkungan persawahan bagi pencahayaan panggung perlu mempertimbangkan keamanan pada alat *lighting*. Penggunaan peralatan pencahayaan yang tahan dengan air maupun debu menjadi prioritas utama untuk pencegahan kerusakan peralatan dan potensi arus pendek pada alat *lighting*. Pemasangan yang sesuai dengan standart operasional perlu diperhatikan dengan seksama agar meminimalisir kecelakaan dan

tetap menjaga keamanan peralatan maupun penonton yang hadir. Pertimbangan peletakan juga diperhatikan agar peralatan tidak gampang jatuh dan berjarak dengan penonton sehingga mengurangi resiko kecelakaan lapangan yang tidak diinginkan. Selain pencegahan kecelakaan pada penonton, pertimbangan lain tentang keamanan dan kualitas alat *lighting* juga dipastikan sebelum pemasangan guna untuk mengurangi resiko permasalahan teknis saat berlangsungnya pertunjukan.

Peralatan *lighting* tidak hanya tentang lampu, Adapun peralatan lain yang digunakan seperti kabel listrik maupun kabel data yang menancap pada lampu juga diperhatikan keamanan. Penggunaan kabel kualitas SNI dengan ketebalan yang sesuai agar arus listrik mampu mengalir secara maksimal. pemilihan kabel listrik yang sesuai energi listrik mampu mencegah dari kegosongan kabel. Apabila kabel mengalami kecacatan atau kebocoran berakibat kebakaran pada kabel yang digunakan. Perhatian khusus juga sama dilakukan pada kabel data yang terhubung antara lampu satu dengan yang lain. Sering terjadi kecacatan pada kabel data berakibat transfer data dari lampu menuju alat control (Mixer *Lighting*) terhambat. Kendala berikut berakibat pada kualitas pencahayaan sehingga visual pertunjukan dapat terganggu. Lokasi persawahan yang berair juga merupakan kendala pada tranfer energi kabel listrik maupun kabel data. Pencegahan dilakukan dengan cara memberikan lapisan tambahan berbahan plastic pada setiap sambungan antar kabel (listrik dan data) agar terhindar dari air. Upaya pencegahan perlu dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pada saat pertunjukan berlangsung dan menjaga keamanan peralatan yang digunakan serta menjaga kenyamanan penonton yang hadir.



Gambar 2. Pengamanan alat *lighting* dari curahan air di lingkungan persawahan.
Desain Cahaya dan Pemanfaatan Medium di Lingkungan Sawah

Posisi *lighting* harus menjadi pertimbangan utama dalam proses plot *lighting* karena posisi menentukan titik penyebaran cahaya yang dihasilkan oleh lampu pada area pertunjukan. Distribusi cahaya yang merata dan plot *lighting* ditentukan oleh area pertunjukan. Lingkungan persawahan memiliki permukaan yang tidak rata dengan bentuk menyerupai panggung tapal kuda. Maka dari itu, peletakan lampu mengelilingi area panggung dengan pembagian area menjadi tiga bagian dengan jenis lampu yang berbeda.

Peletakan lampu pada bagian depan panggung (*Front Light*) digunakan untuk memberikan cahaya pada area depan panggung, nantinya akan berguna untuk memberikan cahaya pada bagian depan objek. Jenis lampu yang digunakan menggunakan lampu dengan bolam pijar seperti Parcan dan Halogen. Dua jenis lampu ini memberikan efek halus pada bagian depan objek sehingga objek tersebut terkesan lebih hidup. Secara tidak langsung, kemampuan kedua jenis lampu ini memiliki distribusi cahaya yang luas dan lebar, memungkinkan untuk meratakan cahaya pada area panggung dibantu dengan tiang peyangga yang ketinggiannya dapat diatur. Pada bagian tengah panggung, atau lebih tepatnya penempatan lampu pada bagian ini, difokuskan di sisi samping (*Side Light*) persawahan guna memberikan kesan ketajaman gestur atau bentuk objek yang berada di area panggung. Efek ini dapat dihadirkan oleh lampu dengan bolam LED. Jenis lampu ini bersifat tajam, sehingga ketajaman objek dapat terlihat dengan dukungan lampu LED dengan jenis lampu Parled. Teknologi pada lampu LED, selain menghasilkan cahaya yang tajam juga dapat menghasilkan berbagai macam warna dengan basic pencampuran warna dasar cahaya yaitu RGB. Lampu parled mampu memberikan efek pencahayaan unik dan memperkaya pengalaman visual. Sisi lain, juga dapat memberikan gambaran suasana yang diharapkan dan menciptakan atmosfer sesuai konsep pertunjukan. Pembagian plot lampu yang terakhir terletak pada bagian belakang, area belakang dapat dibagi menjadi dua arah hadap yaitu serong kedalam dan belakang objek. Fungsi dari arah hadap serong untuk memperkuat efek 3D pada objek, distribusi cahaya dengan menghadapkan titik cahaya pada arah serong menguntungkan pada objek yang terkena cahaya agar lebih hidup. selain itu, juga berfungsi untuk memberikan efek suasana pada pertunjukan melalui efek lampu yang dihasilkan oleh jenis lampu Parled. Titik cahaya melalui arah hadap belakang biasanya digunakan untuk lebih menghidupkan visual objek, namun ada lagi fungsi yang didapat dengan menghadapkan lampu pada objek background panggung dengan tujuan menghidupkan background dan membentuk ruang imajinatif pada pertunjukan yang digelar.

Banyaknya medium yang ada pada lingkungan sekitar sawah dapat dimanfaatkan untuk menambah kesan ruang imajinatif dengan menempatkan lampu pada area sekitar lingkungan sawah. Lampu LED mampu memberikan efek pada ruang kosong sehingga dapat terkesan lebih hidup. Dengan jenis lampu moving head beam, salah satu jenis lampu yang ada pada teknologi LED memiliki berbagai macam fitur dan efek khusus. Satu contoh fitur pada lampu moving head beam adalah Gobo, fitur menghasilkan berbagai macam bentuk tertentu yg dapat diarahkan ke medium yang terdapat dilingkungan sawah. Dengan karakter cahaya yg keras dan tegas dari lampu moving head beam biasanya digunakan

untuk membuat background dari cahaya yang dihasilkan.

Penggunaan medium dengan bantuan pencahayaan dapat memaksimalkan ruang yang kosong di sekitar persawahan, efek dari pencahayaan memberikan pengalaman visual yang berbeda dan memperkaya ruang kosong menjadi ruang imajinatif sehingga mampu memberikan pengalaman unik pada mata penonton. Pengalaman penonton menjadi hal terpenting dalam pertimbangan standarisasi pencahayaan panggung di sawah agar penonton dapat menikmati keseluruhan pertunjukan. Pemerataan cahaya berkontribusi menghidupkan area disekitar persawahan. Penataan cahaya dituntut untuk mempertimbangkan sudut pandang penonton dalam beberapa aspek yaitu kenyamanan pandangan penonton pada pertunjukan, pemfokusan cahaya pada area pertunjukan maupun luar area pertunjukan, dan memberikan pengalaman yang unik melalui efek cahaya pada medium yang ada di lingkungan persawahan.



Gambar 3. Desain pencahayaan dengan pemanfaatan lahan sawah yang berlatar tumbuhan.

Kesiapan Keamanan dan Ketrampilan Tenaga Kerja

Pencapaian Standart pencahayaan panggung di lingkungan persawahan tidak lepas dari tenaga kerja. Kepatuhan tenaga kerja dalam menjalankan standart operasional dalam bekerja menentukan hasil pemasangan alat yang ideal dan aman. Penggunaan alat yang tidak hati-hati oleh tenaga kerja berakibat kecelakaan teknis maupun non teknis yang dialami oleh alat pencahayaan, berikut beberapa kecelakaan lapangan yang kerap terjadi pada saat pemasangan alat oleh tenaga kerja pemasangan jalur kabel yang salah, tidak berhati-hati dalam menempatkan alat, dan kurangnya alat pelindung diri yang memadai bagi tenaga kerja. Keharusan tenaga kerja dalam mematuhi regulasi keamanan penting dilakukan untuk meminimalisir kecelakaan pada saat pemasangan maupun pelepasan alat. Penguasaan medan juga menjadi pertimbangan dalam mempersiapkan alat pelindung bagi tenaga kerja maupun alat pencahayaan yang digunakan. Medan di lingkungan persawahan harus memiliki penanganan khusus di segala persiapannya. Penggunaan media berbahan bahan plastic digunakan sebagai alat pelindung tenaga kerja dan alat pencahayaan agar terhindar dari air. Selain itu penempatan alat maupun tempat pengoprasiaan pencahayaan

(FOH) disiapkan secara khusus dengan mempertimbangkan jarak jangkauan antara alat dan tenaga kerja. Air menjadi kendala utama pada wilayah persawahan, karena banyak sekali kecelakaan dapat terjadi disebabkan oleh air. Pemasangan kabel listrik yang benar dan penggunaan peralatan pencahayaan yang aman adalah langkah penting. Pelatihan yang memadai bagi operator pencahayaan juga penting untuk menghindari potensi kecelakaan dan cedera.



Gambar 4. Penempatan ruang operator di lingkungan sawah.

Pentingnya Kerjasama dan Konsultasi Ahli

Pencapaian standart pencahayaan di lingkungan sawah perlunya kerjasama oleh beberapa ahli di berbagai bidang. Pengalaman para ahli mampu memberikan sudut pandang lain dalam tahap perancangan desain pencahayaan maupun medan yang dihadapi pada saat pemasangan. Pemahaman lapangan perlu diidentifikasi terlebih dahulu untuk dapat mengatasi berbagai kendala untuk menghasilkan solusi praktis, efisien dan relevan pada saat standarisasi pencahayaan di lingkungan sawah. Pentingnya kolaborasi lintas disiplin antara ahli pencahayaan panggung dengan ahli lapangan di lingkungan persawahan dilakukan selama penelitian ini berlangsung. Lingkungan persawahan memiliki tantangan unik dan penanganan khusus, konsultasi dengan ahli lingkungan persawahan mampu memberikan solusi dalam penempatan alat pencahayaan yang aman dan nyaman dilingkungan yang berair. Keahlian ini merupakan bentuk pencegahan agar meminimalisir kecelakaan lapangan. Wawasan yang dimiliki oleh para ahli memberikan pandangan yang lain, ahli pencahayaan yang berpengalaman untuk dapat merancang desain pencahayaan, teknologi terbaru tentang pencahayaan serta strategi efek visual pencahayaan agar hasil pertunjukan dapat memukau.

Pertimbangan oleh ahli lintas disiplin memberikan saran dalam tahap perancangan pencahayaan sekaligus pandangan umum saat penonton melihat pertunjukan. Perpaduan dari beberapa ahli pencahayaan dan ahli persawahan mampu merumuskan antara bidang sawah dengan efek visual pencahayaan agar pertunjukan dapat lebih maksimal dan berkesan.

Persawahan dapat memberikan kesan alami, dengan sentuhan pencahayaan yang tepat memberikan pengalaman unik dan baru bagi mata penonton. Pengalaman praktisi oleh ahli lintas disiplin memberikan pandangan yang baru dan berharga dengan menghadapi tantangan unik dan solusi praktis yang relevan digunakan pada saat standarisasi pencahayaan di lingkungan persawahan.

Dampak Implementasi Praktis

Implementasi dari standarisasi pencahayaan di lingkungan persawahan memiliki dampak positif dan signifikan bagi industri pertunjukan, selain menjadi inovasi pada pilihan tempat pertunjukan juga inovasi dalam pemanfaatan medium di lingkungan persawahan sebagai objek dari pencahayaan sehingga mampu memberikan kesan unik pada mata penonton. Standarisasi pencahayaan ini memberikan pengalaman visual yang intens baik dari sebelum pertunjukan dimulai hingga akhir pertunjukan. Pencahayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan tanpa meninggalkan efek alami dari lingkungan persawahan menciptakan kesan dan atmosfer yang berbeda, pendistribusian cahaya secara tepat, cermat, dan merata akan menjaga pandangan penonton tetap fokus pada satu titik sehingga mata penonton tetap konsisten dalam satu ruang pertunjukan.

Standarisasi pencahayaan panggung di sawah banyak memiliki dampak positif dari beberapa hal yaitu inovasi perancangan desain pencahayaan, pengalaman visual penonton, reputasi acara, kepuasan pelaku industri, serta panduan praktis standart pencahayaan di persawahan. Manfaat lain dari standarisasi pencahayaan dapat dirasakan dalam berbagai hal. Dampak berikut dapat dirasakan oleh industri pertunjukan melalui tawaran efek pencahayaan panggung yang dikemas di lingkungan persawahan menjadi daya tarik yang memukau bagi penonton. Perancangan cahaya yang tepat mampu memberikan reputasi dalam pertunjukan yang bermediumkan persawahan, penonton akan mengingat pengalaman visual yang menarik sehingga mampu meningkatkan popularitas pertunjukan dan selalu dinantikan.



Gambar 5. Hasil akhir dari pencahayaan dalam acara Kidung Pari.

Batasan dan Rencana Kedepan dalam Standarisasi

Berbagai hal positif dapat dirasakan melalui standarisasi pencahayaan di lingkungan persawahan. Namun, perancangan standarisasi pencahayaan juga memiliki berbagai keterbatasan yang signifikan. Batasan terdiri dari berbagai aspek yaitu letak geografis maupun topografi persawahan dan variasi medium sawah yang berbeda dapat merubah standarisasi ini, penelitian ini beracu pada satu bentuk medium sawah yang terletak di kota Wonogiri, tepatnya di kecamatan Jatipurno, desa Tawangrejo, dusun Tawangsari yang memiliki topografi sawah berbentuk tapal kuda dengan bentuk persawahan terasering dengan berlatar tumbuhan bambu, akan berbeda dengan bentuk persawahan di setiap daerah. Kemungkinan lain akan adanya berbagai standarisasi pencahayaan persawahan di berbagai wilayah menurut letak geografis maupun topografi sawah yang dihadapi. Kesetaraan teknologi pencahayaan memiliki pengaruh yang lumayan, kemajuan teknologi di berbagai wilayah berpengaruh dalam memberikan pengalaman visual yang sama, sehingga intensitas penonton tiap di setiap wilayah akan berbeda. Ketersediaan dan jangkauan dari sumber energi merupakan pengaruh besar dalam perancangan desain pencahayaan, batasan ini berlaku untuk wilayah yang memiliki pasokan sumber energi yang rendah, akibat dari batasan ini adalah pengurangan jumlah *lighting* dalam pertunjukan yang digelar.

Berbagai batasan dalam penerapan standarisasi pencahayaan ini memungkinkan upaya untuk mengembangkan kembali rancangan yang telah disusun. Oleh karena itu, beberapa upaya yang perlu disiapkan yaitu dengan pengembangan berbagai bentuk persawahan. Kemungkinan ini dapat terjadi dan dapat diantisipasi memulai studi perbandingan wilayah maupun bentuk persawahan di setiap wilayah, simulasi ini mampu memberikan perancangan standarisasi memiliki berbagai macam bentuk yang baru, inovasi yang relevan, dan efisiensi sumber energi maupun teknologi yang digunakan. Setelah tahap simulasi ini berlalu, penerapan dengan skala besar dilakukan di berbagai wilayah dengan

sumber dan data yang telah terkumpul. Hasil dari penelitian lanjutan memungkinkan untuk perumusan baru dalam standarisasi pencahayaan berbagai wilayah persawahan. Dengan mengatasi berbagai batasan-batasan dan penerapan rancangan penelitian lanjutan. Standarisasi pencahayaan yang bermacam-macam dapat diaplikasikan dan beradaptasi di berbagai lingkungan persawahan.

SIMPULAN

Panggung pertunjukan *outdoor* sering kali digunakan pada pertunjukan apapun, baik dari pertunjukan seni musik, tari, maupun teater sering digelar dipelataran rumah, lapangan, maupun halaman gedung. Desain panggung *outdoor* merupakan tawaran yang umum digunakan untuk mengatasi jumlah penonton yang hadir. Melihat situasi dan kondisi zaman sekarang banyak dari masyarakat beramai-ramai ingin merasakan keindahan alam, maka dari itu banyak sekali destinasi wisata yang menawarkan konsep "*Back to Nature*" karena masyarakat mulai merasakan kejenuhan tentang aktivitas yang ada di perkotaan. Menyikapi hal tersebut, kelompok tani yang bekerjasama dengan seniman local (Sanggar Pasopati) yang berada di dusun Tawang Sari, desa Tawangrejo, kecamatan Jatipurno, kabupaten Wonogiri menjadikan lahan persawahan untuk dimanfaatkan sebagai panggung pertunjukan dengan menggelar acara yang berjudul Kidung Pari.

Keberadaan panggung tidak lepas dari pencahayaan. Cahaya dapat dihasilkan dari berbagai sumber seperti matahari dan bulan. Adapun sumber cahaya lain buatan manusia yang di fokuskan untuk menggelar pertunjukan pada saat malam hari. Teknologi pencahayaan setiap hari kian berkembang dan menghasilkan berbagai jenis lampu dan efek pencahayaan yang dapat diolah sesuai dengan kebutuhan pertunjukan dan memiliki bermacam fitur untuk dapat dikontrol secara mudah dan cepat. Sehingga, desain pencahayaan dapat dirancang untuk berbagai kebutuhan seni pertunjukan. Dengan adanya teknologi pencahayaan yang dihasilkan, kelompok tani dan Sanggar Pasopati berinisiatif untuk menggelar pertunjukan dengan panggung yang didesain di area persawahan. Pemanfaatan persawahan dengan teknologi pencahayaan merupakan tantangan baru bagi dunia pertunjukan yang memerlukan pengkawinan secara ideal antara dua bidang yang berbeda. Penggabungan dua bidang ini memungkinkan penonton yang mulai jenuh dengan panggung pertunjukan *outdoor* pada umumnya, sehingga mampu menghasilkan pertunjukan yang dapat memikat dan memberikan pengalaman visual bagi penonton.

Proses eksplorasi dilakukan agar tercipta sebuah inovasi tentang desain pencahayaan dalam panggung pertunjukan yang berada di area persawahan. Dengan

mempertimbangkan berbagai aspek penerapan pencahayaan panggung, penggunaan dan pemilihan jenis pencahayaan, perlindungan dan keamanan pencahayaan, desain pencahayaan dan pemanfaatan medium, kesiapan keamanan dan ketrampilan tenaga kerja, konsultasi ahli, implementasi praktis serta batasan dan rencana kedepan. Merupakan upaya dalam proses standarisasi pencahayaan *outdoor* di lingkungan persawahan. Standarisasi ini mampu membuka peluang baru pada dunia pertunjukan untuk menjadi daya tarik yang menarik, unik serta pengalaman visual yang tak terlupakan oleh penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda. 2006. *Lighting*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dibia, I. W. (2020a). *Improvisasi Aksi Kreatif Spontan*. Denpasar: Bali Mangsi Foundation
- Gordon, Gary. 2003. *Interior Lighting for Designer: Fourth Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Lechner, Norbert. 2001. *Heating, Cooling, Lighting: Metode Desain untuk Arsitektur Edisi Kedua*.
- Mende, Kaoru. 2006. *Lighting Design for Urban Environment and Architecture: Design with Shadow*. Jepang: Rikuyosha Co., Ltd.
- Ornam, Kurniati (2010). Kajian Koordinasi Sistem Pencahayaan Alami Dan Buatan Pada Ruang Baca Perpustakaan. *Unity Jurnal Arsitektur Volume 1 No. 1 September 2010*
- Rochana, Sri Dan Wahyudiarto Dwi. 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press Surakarta
- Rohidi, Tjejep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Rees, Sian. 1999. *Lighting Styles*. London: Octopus Publishing Group Limited.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabet.Cv
- Thojib, Jusuf & Muhammad Satya Adhitama (2013). Kenyamanan Visual Melalui Pencahayaan Alami Pada Kantor. *Jurnal RUAS, Volume 11` N0 2, Desember 2013, ISSN 1693-3702*
- Tiono, Evan Prabowo & Hedy C. Indrani (2015). Pengaruh Eksperimen *Light Shelf* terhadap Pencahayaan Alami pada Ruang Kerja. *JURNAL INTRA Vol. 3, No. 2, (2015) 127-136*